

**FUNGSI TINDAK TUTUR DIREKTIF PERINTAH DALAM
PERCAKAPAN MAHASISWA PPL DENGAN SISWA SMP LABOR
PADA APLIKASI GRUP TELEGRAM SMP LABOR
BULAN SEPTEMBER 2021
(KAJIAN PRAGMATIK)**

Ade Rahima¹, Yulisah²

**Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan,
Universitas Batanghari
Jambi**

**ade.rahima@unbari.ac.id.
yuliyulisah088@gmail.com**

Abstract

The directive speech act function in the conversation of PPL Students is often used. Directive utterances found, such as commanding, asking, solicitation, prohibition, advice, and questions. Therefore, this research aims to describe the function of command directive speech acts in conversations between PPL students and SMP Labor students on the telegram application of the SMP Labor group 15 – 28 September 2021 (a pragmatic study). The research method used is descriptive quantitative, and data collection techniques are carried out using screenshot techniques. The data in this study is in the form of utterances spoken by PPL students with SMP Labor students on the school's group telegram application. Data in the form of speech that is included in the directive speech act. The data were analyzed using pragmatic analysis techniques. Based on the analysis results, it can be concluded that there is one data related to the function. The functions of directive speech acts are commands, requests, prohibitions, advice, and questions.

Keywords: *function, directive speech act, command, pragmatic study*

¹ Dosen Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Batanghari, Jambi

² Mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Batanghari, Jambi

PENDAHULUAN

Dalam kehidupan sehari-hari manusia akan menggunakan bahasa sebagai alat untuk berkomunikasi. Hal yang menarik untuk diamati yaitu cara-cara yang digunakan manusia dalam berkomunikasi termasuk cara berdiam (Rahima, 2021:1). Dalam peristiwa komunikasi penutur dengan petutur akan menggunakan berbagai ragam tindak tutur. Salah tu jenis tidak tutur menarik dikaji yaitu tidak tutur antara mahasiswa PPL dengan siswa sekolah prakteknya.

Beberapa hal yang melatarbelakangi penelitian ini yakni: 1) Mahasiswa PPL menggunakan jenis tindak tutur direktif perintah kepada siswa mengenai hal-hal yang berkaitan dengan materi pembelajaran khususnya dalam mata pelajaran bahasa Indonesia. 2) Pada saat mahasiswa PPL menggunakan tindak tutur direktif perintah, mahasiswa PPL cenderung menggunakan bahasa daerah, sedangkan siswanya tidak paham atau kurang mengerti dengan bahasa yang digunakan guru PPL tersebut. 3) Peristiwa komunikasi yang menggunakan bahasa daerah tersebut terjadi ketika sedang menyampaikan materi pembelajaran secara daring khususnya dalam aplikasi grup telegram.

Selain itu, dalam komunikasi antara mahasiswa ppl dengan siswanya terdapat beberapa jenis tindak tutur direktif (perintah) mengajak, menyuruh, dan memerintah untuk menyampaikan pesan dan nasehat dalam percakapan antara mahasiswa PPL dengan Siswa SMP Labor di aplikasi grup *telegram* SMP Labor. Seperti kalimat yang dikutip dalam salah satu percakapan yaitu “*Coba ulangi lagi nak, apa unsur-unsur berita*”. Kalimat tersebut memiliki bentuk tindak tutur direktif perintah, yang mempunyai makna agar siswa dapat menjelaskan kembali materinya. Tindak tutur direktif berupa memerintah, yang memiliki makna salah satu siswa untuk aktif, kemudian

peneliti memerintahkan siswa tersebut menjelaskan ulang apa yang sudah dijelaskannya.

Penelitian terkait tidak tutur ditekif dalam grup telegram ini dilaksanakan dengan pertimbangan sebagai berikut.

1. Pentingnya fungsi bahasa sebagai alat komunikasi baik lisan maupun tulisan, untuk menyampaikan pesan tertentu kepada lawan bicara.
2. Fungsi tindak tutur sangat menentukan untuk memahami pesan yang disampaikan dalam tuturan.
3. Tindak tutur direktif perintah berdampak terhadap apa yang diterima/ dipahami oleh mitra tutur.
4. Kemampuan seorang mahasiswa PPL dalam bertindak tutur akan mempengaruhi pendengar, terutama tindak tutur direktif perintah dalam berkomunikasi, karena apa yang diperintahkan dan disampaikan menentukan berpengaruh atau tidaknya tuturan yang disampaikan kepada mitra tutur dan bisa saja diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.
5. Percakapan melalui *telegram*.

Kata *bahasa* memiliki banyak makna, namun bahasa merupakan bunyi yang diujarkan oleh manusia. Bahasa sangat penting bagi kehidupan sehari-hari. Fungsi bahasa yang paling mendasar ialah sebagai alat komunikasi (Rofii dan Hasibuan, 2019). Sebagai alat komunikasi, bahasa harus dipahami secara baik oleh seseorang, karena konsep bahasa merupakan sistem tanda bunyi yang disepakati untuk bekerja, berkomunikasi, dan mengidentifikasi diri (Kridalaksana, 2006 (dalam Rahima 2017:4)).

“Bahasa itu adalah bunyi yang bermakna serta berwujud deretan bunyi yang bersistem, bersifat individual dan koperatif” (Pateda, 2015: 6-7). Berdasarkan ketiga teori tersebut, dapat

disimpulkan bahwa bahasa merupakan bunyi yang diujarkan manusia serta disepakati untuk alat berinteraksi dan berkomunikasi, namun bahasa yang digunakan harus mempunyai makna agar dapat dipahami maksud dan tujuannya.

Bahasa memiliki beberapa ragam. Ragam bahasa adalah variasi bahasa yang terbentuk karena pemakaian bahasa (Sujinah, dkk, 2018:14). Menurut Sujinah, dkk (2018: 15) ragam bahasa berdasarkan mediumnya terdiri atas dua ragam, yaitu: ragam lisan dan ragam tulis.

Ragam bahasa tulis dapat dikaji dari sudut pragmatik. Hal ini dilandasi oleh pragmatik yang merupakan studi tentang makna berdasarkan konteksnya. Kajian utama pragmatik berfokus pada dua kata kunci, yakni penggunaan bahasa dalam konteksnya, dan makna yang ditimbulkan akibat interaksi sosial yang bergantung pada hubungan solidaritas atau jarak antar interlokutor (Nuramila, 2020:9). Hal ini sejalan dengan pendapat Supardi, 2001 (dalam Yuliantoro, 2020:11), bahwa pragmatik pada hakikatnya adalah studi tentang bahasa dalam hubungannya dengan penggunaannya dan fungsinya. Maka dari itu dapat diambil pengertian bahwa pragmatik adalah studi yang mengkaji bahasa dengan memerhatikan penggunaannya dan fungsi bahasa tersebut.

Selanjutnya menurut Hermanji, (2021: 10) secara umum pragmatik dapat diartikan sebagai kajian penggunaan bahasa dalam kaitannya dengan konteks yang menyertainya. Artinya bahwa kajian dalam bertutur tidak terlepas dari konteks yang mengikutinya. Berdasarkan pendapat ahli di atas, maka dapat disimpulkan bahwa pragmatik adalah ilmu yang mempelajari hubungan antara bahasa dan makna, serta konteks yang menyertainya.

Dalam penelitian pragmatik tidak terlepas dari tindak tutur. "Tindak tutur

adalah tuturan dari seseorang yang bersifat psikologis dan memiliki makna. Serangkaian tindak tutur akan membentuk suatu peristiwa tutur (*speech event*). Lalu, tindak tutur dan peristiwa tutur ini menjadi dua gejala yang terdapat pada satu proses, yakni proses komunikasi, (Chaer, 2010:27)". Tuturan yang dituturkan kepada mitra tutur di dalamnya terdapat maksud yang ingin disampaikan. Maka dari itu mitra tutur harus mengetahui maksud penutur. Karena tindak tutur adalah pengujaran kalimat untuk menyatakan agar suatu maksud dari pembicara (penulis) dapat diketahui pendengar (pembaca) Kridalaksana (dalam Nuramila, 2020:10). Jadi tindak tutur adalah pertuturan antara penutur dan mitra tutur yang di dalamnya terdapat maksud tertentu.

Yule, 1986 (dalam Hermanji, 2021:43), menjelaskan bahwa tindak tutur pada dasarnya adalah tuturan yang terkontekstualisasi. Oleh sebab itu, dalam memahami tindak tutur fokus utamanya bukan pada satuan bahasa yang digunakan, melainkan tertuju pada ketercapaian tujuan komunikasi.

Dengan demikian, dari pendapat para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa tindak tutur adalah tindakan yang terjadi antara dua orang yang bukan hanya memfokuskan bahasa, melainkan ada maksud tertentu di dalam bahasa tersebut, maka tercapailah suatu proses komunikasi.

Tindak tutur direktif merupakan jenis dari tindak tutur. Tindak tutur yang bertujuan agar si mitra tutur melakukan apa yang diujarkan disebut tindak tutur direktif. Tuturan direktif terjadi bila seorang penutur berusaha agar mitra tutur melakukan suatu tindakan atau mengulangi tindakan yang pernah dilakukan (Yuliantoro, 2020:31). Jadi, dapat dikatakan tindak tutur direktif

adalah tindakan yang dilakukan agar mitra tutur melakukan suatu tindakan.

Sejalan dengan pendapat di atas, Sulisty, (2013:13), mengatakan “Tindakan ilokusi direktif ini bertujuan untuk menghasilkan suatu efek berupa tindakan yang dilakukan oleh penutur”. Efek berupa tindakan tersebut timbul dari tuturan yang diungkapkan oleh penutur secara langsung, maupun tidak langsung.

Chaer (2010: 29), direktif yaitu tindak tutur yang dilakukan penuturnya dengan maksud agar lawan tutur melakukan tindakan yang disebutkan di dalam tuturan itu. Jadi, jika lawan tutur melakukan tindakan berdasarkan apa yang dituturkan terjadilah suatu proses tindak tutur.

Berdasarkan pendapat ketiga ahli di atas, maka dapat disimpulkan, bahwa tindak tutur direktif adalah tindak tutur yang bertujuan menghasilkan suatu efek berupa tindakan dari mitra tutur berdasarkan apa yang dituturkan.

Tindak tutur direktif terbagi enam jenis. Fungsi Tindak Tutur direktif permintaan, yaitu tindak tutur yang digunakan untuk meminta, melarang, nasihat, dan mengajak, Ibrahim (dalam Hermanji, 2021:51). Requestif adalah mengekspresikan keinginan penutur, sehingga mitra tutur melakukan sesuatu, (Sulisty, 2013:16). Tuturan permintaan adalah ungkapan penutur yang menginginkan mitra tutur melakukan sesuatu atau mengulangi tindakannya (Yuliantoro, 2013: 32).

Berdasarkan pendapat ketiga ahli di atas, dapat dikatakan, tindak tutur permintaan ini untuk mengekspresikan kemauan penutur, sehingga mitra tutur melakukan suatu tindakan yang menjadi kemauan penutur. Fungsi Tindak tutur direktif pertanyaan, yaitu tindak tutur yang digunakan untuk bertanya dan menginterogasi, Ibrahim (dalam Hermanji, 2021: 51). Dalam pengertian ini, pertanyaan memiliki pengertian

husus bahwa apa yang dimohon mitra tutur memberikan kepada penutur informasi tertentu (Sulisty, 2013:18). Dengan kata lain tindak tutur pertanyaan merupakan tindak tutur dalam memberikan pertanyaan dalam pertuturan.

Chaer (2010: 85), tuturan dengan fungsi menanyakan dilakukan dalam bentuk kalimat bermodus interogatif. Ciri utama kalimat interogatif dalam bahasa Indonesia adalah adanya intonasi naik pada akhir kalimat. Namun, dalam bahasa tulisan kalimat interogatif dicirikan dengan tanda tanya diakhir kalimatnya dan mengandung kata tanya seperti (5W+1H). Berikut salah satu contoh tuturan pertanyaan.

Siswa SMP Labor: “Assalamualaikum Bu, apakah tugas tersebut bekerja secara berkelompok atau individu?”

Tuturan di atas disampaikan oleh salah satu Siswa SMP Labor yang bertanya kepada seorang mahasiswa PPL Yulisah. Tuturan tersebut termasuk ke dalam fungsi tindak tutur direktif pertanyaan yang menggunakan kata tanya apakah. Ibrahim (dalam Hermanji, 2021: 51) fungsi tindak tutur direktif menyuruh yaitu tindak tutur yang digunakan untuk memerintah, mendikte, dan mengatur. Dalam menyuruh, penutur mengekspresikan maksudnya sehingga mitra tutur menyikapi keinginan yang diekspresikan oleh penutur sebagai alasan untuk bertindak (Sulisty, 2013:19). Menurut Ibrahim (dalam Hermanji, 2021: 52) fungsi tindak tutur direktif larangan yaitu tindak tutur yang digunakan untuk melarang, dan membatasi. Melarang atau membatasi, pada dasarnya adalah perintah ataupun suruhan supaya mitra tutur tidak mengerjakan sesuatu (Sulisty, 2013: 20). Tuturan dengan fungsi larangan atau melarang juga dilakukan dalam kalimat bermodus imperatif (Chaer, 2010: 95).

Chaer, (2010: 90), menyatakan tuturan dengan fungsi memerintah dilakukan dalam kalimat bermodus

imperatif. Kalimat imperatif bisa berbentuk lisan ataupun tulisan. Kalimat imperatif dalam bentuk lisan biasanya pengucapan dilakukan menggunakan nada tinggi. Kalimat imperatif dalam bentuk tulisan bila ditulis dalam sebuah kalimat akan diakhiri dengan tanda seru. Berikut salah satu contoh tuturan perintah. *“Silakan, bukunya diletakkan saja, Nak!”*

Tuturan di atas disampaikan oleh mahasiswa PPL Yulisah menyuruh Siswa SMP Labor untuk meletakkan buku catatannya, karena tidak boleh membaca. Tuturan tersebut termasuk ke dalam fungsi tindak tutur perintah. Tuturan di atas, dituturkan oleh seorang kakak yang tertuju kepada adiknya. Tuturan di atas termasuk fungsi tindak tutur direktif larangan. Karena diawali dengan kata *“jangan”*. Ibrahim (dalam Hermanji, 2021: 52), menyatakan fungsi tindak tutur direktif ajakan, yaitu tindak tutur yang digunakan untuk menyetujui, membolehkan, mengizinkan, dan mengabdikan. Menurut Sulisty, 2013: 21), ajakan mengekspresikan kepercayaan penutur dan maksud penutur sehingga mitra tutur percaya bahwa ujaran penutur mengandung alasan yang cukup bagi mitra tutur untuk merasa bebas melakukan tindakan tertentu. Menurut kedua ahli di atas dapat disimpulkan, bahwa ajakan adalah tuturan membolehkan mitra tutur untuk melakukan tindakan apapun. Berikut contoh tuturan ajakan.

Mahasiswa PPL: yang lainnya ini ke mana, *“Ayo Nak yang lain segera dikirim tugasnya melalui grup”*
Siswa SMP Labor: *“Baik Bu”*

Tuturan di atas dituturkan oleh seorang siswa yang tertuju kepada mahasiswa PPL. Tuturan di atas termasuk ke dalam fungsi tindak tutur direktif ajakan yang dituturkan oleh mahasiswa PPL Yulisah. Ibrahim (dalam Hermanji,

2021: 52), fungsi tindak tutur direktif nasihat, yaitu tindak tutur yang digunakan untuk menasihati, memperingatkan, dan menyarankan. Menasihati adalah apa yang diekspresikan penutur bukanlah keinginan bahwa mitra tutur melakukan tindakan tertentu tetapi kepercayaan bahwa melakukan sesuatu merupakan hal yang baik, bahwa tindakan itu merupakan kepentingan mitra tutur (Sulisty, 2013:23). Berikut contoh tuturan nasihat. *“Supri intonasi kamu sudah bagus, cuma dalam berdiri saja, kamu masih terlihat santai. Diusahakan kamu berpenampilan resmi dan sikapnya kelihatan sopan”*.

Tuturan di atas dituturkan oleh seorang mahasiswa PPL Yulisah memberikan nasihat tentang cara berpenampilan dan bersikap karena gaya berdiri Supri terlihat santai atau kurang sopan. Tuturan tersebut termasuk ke dalam fungsi tindak tutur direktif nasihat. Keenam jenis ini akan diteliti di dalam percakapan telegram yulisah dan siswa SMP Labor.

Untuk melakukan penelitian ini, peneliti mengacu kepada beberapa penelitian sebagai berikut.

1. Penelitian yang dilakukan oleh Romesi yang berjudul *“Fungsi Tindak Tutur Direktif Perintah Guru Bahasa Indonesia dalam Pembelajaran Membaca Cerita Fabel di Kelas VII SMPN 11 Kota Jambi Tahun Ajaran 2017/2018”*.
2. Penelitian yang dilakukan oleh Febriani yang berjudul *“Fungsi Tindak Tutur Direktif Perintah Guru dan Siswa dalam Kegiatan Belajar-mengajar Kelas V di SDN Mino martani: Suatu Kajian Pragmatik”*.
3. Penelitian yang dilakukan oleh Prasetyo yang berjudul *“Analisis Tindak Tutur Direktif Perintah pada Interaksi Guru dan Siswa dalam Pembelajaran di Kelas V SD Kanisius*

Sumber Magelang Tahun Ajaran 2017/2018”.

4. Penelitian yang dilakukan oleh Putri, yang berjudul “*Fungsi Tindak Tutur Direktif Perintah pada Novel Bidadari-Bidadari Surga Karya Terelelye*”.
5. Penelitian yang dilakukan oleh Suryatin, yang berjudul “*Tindak Tutur Direktif Perintah, Bahasa Indonesia Pada Poster Kesehatan di Puskesmas Kota Banjar baru*”.
6. Penelitian yang dilakukan oleh Nizroah, yang berjudul “*Fungsi Tindak Tutur Direktif Perintah dalam Novel Anak Rantau Karya Ahmad Fuadi*”.

Adapun fokus penelitian ini mengacu pada pendapat Hermanji, (2021: 60) ada lima fungsi tindak tutur direktif mencakup perintah, meminta, ajakan, larangan, dan menasihati.

Tujuan penelitian ini adalah Mendeskripsikan fungsi tindak tutur direktif yang mencakup perintah, meminta, ajakan, larangan, dan nasihat dalam percakapan mahasiswa PPL Yulisah dengan Siswa SMP Labor pada aplikasi telegram grup SMP Labor bulan September 2021.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif dapat digunakan apabila melihat dan mengungkapkan suatu keadaan maupun suatu objek dalam konteksnya; menemukan makna (*meaning*) atau pemahaman yang mendalam tentang sesuatu masalah yang dihadapi, yang tampak dalam bentuk data kualitatif, baik berupa gambar, kata, maupun kejadian serta dalam “*Natural Setting*” (Yusuf, 2017: 43).

Menurut Arikunto, 2002 (dalam Nurdin dan Hartati, 2019:171), data penelitian adalah segala fakta dan angka yang dapat dijadikan bahan untuk

menyusun suatu informasi. Data yang akan dianalisis dalam penelitian ini yaitu berupa tuturan yang dituturkan oleh mahasiswa PPL Yulisah maupun siswa SMP Labor. Menurut Arikunto, (2013:172), sumber data adalah subjek dari mana data yang diperoleh. Sumber data dalam penelitian ini meliputi mahasiswa PPL Yulisah maupun Siswa SMP Labor dalam percakapan pada 15 – 28 September 2021.

Untuk mengumpulkan data penelitian ini dengan langkah-langkah sebagai berikut.

1. Teknik Screenshoot

Untuk mendapatkan data terkait dengan tindak tutur penulis mengambil dari *screenshoot* di aplikasi *telegram*. Hal ini dilakukan agar data di transkripsikan baik secara fonetik, fonemis, maupun ortografis. Hal-hal hasil *screenshoot* yaitu semua yang terkait dengan percakapan mahasiswa PPL Yulisah dengan siswa SMP Labor pada bulan September 2021.

2. Teknik Catat Aplikasi Telegram

Selanjutnya, peneliti menggunakan teknik aplikasi telegram dalam mengumpulkan data. Teknik catat digunakan untuk memperoleh data yang mengandung tindak tutur direktif.

3. Transkripsi

Setelah teknik transkrip di dalam aplikasi telegram dilakukan, peneliti mentranskripsikan tuturan percakapan mahasiswa PPL Yulisah dengan Siswa SMP Labor tersebut ke dalam tulisan.

Setelah data penelitian ini terkumpul maka penelitian menganalisis dengan langkah-langkah sebagai berikut.

1. Peneliti mengidentifikasi semua tuturan dalam percakapan mahasiswa PPL Yulisah dengan siswa SMP Labor yang bisa saja mengandung tindak tutur direktif. Pada tahap ini, peneliti akan menandai bagian-bagian

yang mengandung tindak tutur direktif. Kemudian mengelompokkan tuturan yang diperoleh berdasarkan fungsi tindak tutur direktif dan makna pragmatik yang terkandung dalam tuturan.

2. Tahap interpretasi, pada tahap interpretasi atau penafsiran, peneliti akan menafsirkan data atau fakta yang diperoleh.
3. Tahap pelaporan, pada tahap ini peneliti melaporkan hasil temuan atau penelitiannya yang dituangkan dalam bentuk deskriptif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Temuan Fungsi Tindak Tutur Direktif Perintah

Fungsi tindak tutur direktif perintah dalam percakapan mahasiswa PPL Yulisah dengan Siswa SMP labor pada aplikasi grup telegram SMP labor ditemukan sebanyak 19 kutipan. Temuan tersebut dapat dilihat pada kalimat berikut.

Kutipan 1

Mahasiswa PPL Yulisah: *“Perhatikan anak-anak di dalam grup ini, Ibu ingin menjelaskan materi hari ini tentang unsur-unsur berita!”*

2. Temuan Fungsi Tindak Tutur Direktif Permintaan

Fungsi tindak tutur direktif permintaan yang ditemukan dalam percakapan mahasiswa PPL Yulisah dengan siswa SMP Labor pada aplikasi grup telegram SMP Labor ditemukan sebanyak 18 kutipan. Temuan tersebut diantaranya dapat dilihat pada kalimat berikut.

Kutipan 2

Mahasiswa PPL Yulisah: *“Gitu kan bagus Nak, menggunakan bahasa Indonesia baik dan sopan dengan kata*

“baik bu”, bukan seperti tadi bahasa daerah dengan kata “Iyo Bu”

Siswa SMP Labor: *Iya Bu, mintak maaf karna ketidak tahuan saya tadi Bu”*

3. Temuan Fungsi Tindak Tutur Direktif Ajakan

Fungsi tindak tutur direktif ajakan dalam percakapan mahasiswa PPL Yulisah dengan siswa SMP Labor pada aplikasi grup telegram SMP Labor ini ditemukan sebanyak 4 kutipan. Temuan tersebut dapat dilihat pada kalimat berikut.

Kutipan 3

Mahasiswa PPL Yulisah: *“Anak-anak kalau ketika pembelajaran dengan Ibu, atau diskusi kelompok, menggunakan bahasa Indonesia dengan baik dan sopan dalam berbicara, jangan menggunakan bahasa daerah”.*

Siswa SMP Labor: *“Baik bu, saya mengerti Bu”*

4. Temuan Fungsi Tindak Tutur Direktif Larangan

Fungsi tindak tutur direktif larangan dalam percakapan mahasiswa PPL Yulisah dengan Siswa SMP Labor pada aplikasi grup telegram SMP Labor ini ditemukan sebanyak 10 kutipan. Temuan tersebut dapat dilihat pada kalimat berikut.

Kutipan 4

Mahasiswa PPL Yulisah: *“Baik Nak, nggak papa, lain kali “Jangan diulangi lagi yang menggunakan bahasa daerah”*

Siswa SMP Labor: *“Baik Bu”*

5. Temuan Fungsi Tindak Tutur Direktif Nasihat

Fungsi tindak tutur direktif nasihat dalam percakapan mahasiswa PPL Yulisah dengan siswa SMP Labor pada

aplikasi grup telegram SMP Labor ini ditemukan sebanyak 3 kutipan. Temuan tersebut dapat dilihat pada kalimat berikut.

Kutipan 5

Mahasiswa PPL Yulisah: ***“Makanya Nak harus fokus diperhatikan yang Ibu jelaskan ini di dalam grup”***

Siswa SMP Labor: ***“Baik Bu”***

6. Temuan Fungsi Tindak Tutur Direktif Pertanyaan

Fungsi tindak tutur direktif pertanyaan dalam percakapan Yulisah mahasiswa PPL dengan siswa SMP Labor pada aplikasi grup telegram SMP Labor ini ditemukan sebanyak 18 kutipan. Temuan tersebut dapat dilihat pada kalimat berikut:

Kutipan 6

Mahasiswa PPL Yulisah: ***“Apakah sudah ada yang paham Nak tentang materi tersebut?”***

Siswa SMP Labor: ***“Sudah Bu”***

1. Analisis Fungsi Tindak Tutur Direktif Perintah

Analisis fungsi tindak tutur direktif perintah pada percakapan mahasiswa PPL Yulisah dengan siswa SMP Labor pada aplikasi grup telegram SMP Labor ini. Secara rinci dipaparkan pembahasannya di bawah ini.

Kutipan 1

Mahasiswa PPL Yulisah: ***“Perhatikan anak-anak di dalam grup ini, Ibu ingin menjelaskan materi hari ini tentang unsur-unsur berita!”***

Siswa SMP Labor: ***“Baik Bu”***

Kutipan tuturan tersebut termasuk ke dalam fungsi tindak tutur direktif perintah. Tindak tutur direktif perintah yaitu perkataan yang bermaksud

menyuruh mitra tutur melakukan sesuatu. (Hermanji, (dalam Prayitno, 2010:51)). Dalam memerintah, penutur mengekspresikan maksudnya sehingga mitra tutur menyikapi keinginan yang diekspresikan oleh penutur sebagai alasan untuk bertindak (Sulistyo, 2013:19).

Data tuturan (1) termasuk dalam fungsi tindak tutur perintah. Hal ini dapat dilihat dari tuturan mahasiswa PPL Yulisah yaitu ***“Perhatikan anak-anak di dalam grup ini, Ibu ingin menjelaskan materi hari ini tentang unsur-unsur berita”***.

Dalam tuturan tersebut diperintahkan kepada siswa memperhatikan terlebih dahulu materi yang sedang dijelaskan oleh mahasiswa PPL Yulisah tentang unsur-unsur berita. Akan lebih mudah untuk memahaminya ketika nanti diberi tugas oleh mahasiswa PPL Yulisah.

2. Analisis Fungsi Tindak Tutur Direktif Permintaan

Analisis fungsi tindak tutur direktif permintaan pada percakapan mahasiswa PPL Yulisah dengan siswa SMP Labor pada aplikasi telegram grup SMP Labor ini. Secara rinci akan peneliti paparkan pembahasannya di bawah ini.

Kutipan 2

Mahasiswa PPL Yulisah: ***“Gitu kan bagus Nak, menggunakan bahasa Indonesia baik dan sopan dengan kata “baik Bu”, bukan seperti tadi bahasa daerah dengan kata “Iyo Bu”***

Siswa SMP Labor: ***Iya Bu, mintak maaf karna ketidak tahuan saya tadi Bu”***

Kutipan tuturan tersebut termasuk ke dalam fungsi tindak tutur direktif permintaan. Tuturan yang disampaikan oleh penutur untuk meminta mitra tutur mau melakukan sesuatu. Ekspresi dari apa yang diinginkan penutur untuk dilakukan

oleh penerima. Menurut Muslim (dalam Hermanji 2019:302). Requetif adalah mengekspresikan keinginan penutur, sehingga mitra tutur melakukan sesuatu. (Sulistyo, 2013:16).

Data tuturan (1) termasuk dalam fungsi tindak tutur permintaan, dapat dilihat dari tuturan mahasiswa PPL Yulisah yaitu *"Gitu kan bagus nak, menggunakan bahasa Indonesia baik dan sopan dengan kata "baik bu", bukan seperti tadi bahasa daerah dengan kata "Iyo Bu"*. Dalam tuturan tersebut, Yulisah meminta kepada siswanya menggunakan bahasa Indonesia dengan baik dalam mempresentasikan kelompok.

3. Analisis Fungsi Tindak Tutur Direktif Ajakan

Analisis fungsi tindak tutur direktif ajakan pada percakapan Mahasiswa PPL Yulisah dengan siswa SMP Labor pada aplikasi telegram grup SMP Labor ini. Secara rinci akan peneliti paparkan pembahasannya di bawah ini.

Kutipan 3

Mahasiswa PPL Yulisah: *"Anak-anak kalau ketika pembelajaran dengan Ibu, atau diskusi kelompok, menggunakan bahasa Indonesia dengan baik dan sopan dalam berbicara, jangan menggunakan bahasa daerah"*.

Siswa SMP Labor: *"Baik Bu, saya mengerti Bu"*.

Kutipan tuturan tersebut termasuk ke dalam fungsi tindak tutur direktif ajakan. Penutur mengajak mitra tutur supaya melakukan sesuatu sebagaimana yang dinyatakan oleh penutur melalui tuturan bersama. menurut Prayitno (dalam Hermanji 2011:52). Data tuturan (1) termasuk dalam fungsi tindak tutur ajakan, dapat dilihat dari tuturan mahasiswa PPL Yulisah yaitu *"Anak-anak kalau ketika pembelajaran dengan*

Ibu, atau diskusi kelompok, menggunakan bahasa Indonesia dengan baik dan sopan dalam berbicara, jangan menggunakan bahasa daerah".

Data tuturan tersebut, mahasiswa PPL Yulisah mengajak siswanya untuk menggunakan bahasa Indonesia, ketika dalam berdiskusi kelompok ataupun presentasi kelompok. Agar siswa bisa terbiasa menggunakan bahasa Indonesia dengan baik.

4. Analisis Fungsi Tindak Tutur Direktif Larangan

Analisis fungsi tindak tutur direktif larangan pada percakapan Yulisah mahasiswa PPL dengan siswa SMP Labor pada aplikasi telegram grup SMP Labor ini. Secara rinci akan peneliti paparkan pembahasannya di bawah ini.

Kutipan 4

Mahasiswa PPL Yulisah: *"Baik Nak, nggak papa, lain kali "Jangan diulangi lagi ya menggunakan bahasa daerah"*

Siswa SMP Labor: *"Baik Bu"*

Kutipan tuturan tersebut termasuk ke dalam fungsi tindak tutur direktif larangan. Tindak bahasa yang bertujuan supaya mitra tutur tidak boleh sama sekali atau dilarang melakukan sesuatu. Menurut Hermanji (dalam Prayitno, 2011:63) *"Melarang atau membatasi, pada dasarnya adalah perintah ataupun suruhan supaya mitra tutur tidak mengerjakan sesuatu"*. Menurut Sulistyo (2013:20) *"Tuturan dengan fungsi larangan atau melarang juga dilakukan dalam kalimat bermodus imperative"*. Data tuturan (1) termasuk dalam fungsi tindak tutur larangan, dapat dilihat dari tuturan mahasiswa PPL Yulisah yaitu *"Jangan diulangi lagi ya menggunakan bahasa daerah"*. Data tuturan tersebut melarang siswanya untuk tidak mengulangi lagi menggunakan

bahasa daerah, bahkan mahasiswa PPL Yulisah menyarankan siswanya untuk menggunakan bahasa Indonesia ketika dalam diskusi kelompok atau presentasi kelompok, agar bisa terbiasa sebaik-baiknya. Siswa pun harus harus diajarkan yang baik.

5. Analisis Fungsi Tindak Tutur Direktif Nasihat

Analisis fungsi tindak tutur direktif nasihat pada percakapan Yulisah mahasiswa PPL dengan Siswa SMP Labor pada aplikasi telegram grup SMP Labor ini. Secara rinci akan peneliti paparkan pembahasannya di bawah ini.

Kutipan 5

Mahasiswa PPL Yulisah: *“Makanya Nak harus fokus diperhatikan yang Ibu jelaskan ini di dalam grup”*

Siswa SMP Labor: *“Baik Bu”*

Kutipan tuturan tersebut termasuk ke dalam fungsi tindak tutur direktif nasihat. Suatu petunjuk yang berisi pelajaran terpetik dan baik dari penutur yang dapat dijadikan sebagai alasan bagi mitra tutur untuk melakukan sesuatu, (Prayitno (dalam Hermanji, 2011:70). “Menasihati adalah apa yang diekspresikan penutur bukanlah keinginan bahwa mitra tutur melakukan tindakan tertentu tetapi kepercayaan bahwa melakukan sesuatu merupakan hal yang baik, bahwa tindakan itu merupakan kepentingan mitra tutur” (Sulistyo (2013:23).

Data tuturan tesebut termasuk dalam fungsi tindak tutur direktif nasihat, dapat dilihat dari tuturan mahasiswa PPL Yulisah yaitu “Makanya Nak harus fokus diperhatikan yang Ibu jelaskan ini di dalam grup”. Data tuturan tersebut, pada saat jam pembelajaran berlangsung online, Siswa pun bertanya lagi apa yang dijelaskan oleh mahasiswa PPL Yulisah.

Siswa itu pun tidak fokus untuk memperhatikan di grup, kerika mahasiswa PPL Yulisah menjelaskan materi yang diberikannya.

6. Analisis Fungsi Tindak Tutur Direktif Pertanyaan

Analisis fungsi tindak tutur direktif pertanyaan pada percakapan mahasiswa PPL Yulisah dengan Siswa SMP Labor pada aplikasi telegram grup SMP Labor ini. Secara rinci dipaparkan pembahasannya di bawah ini.

Kutipan 6

Mahasiswa PPL Yulisah: *“Apakah sudah ada yang paham Nak tentang materi tersebut?”*

Siswa SMP Labor: *“Sudah Bu”*

Kutipan tuturan tersebut termasuk ke dalam fungsi tindak tutur direktif pertanyaan. Fungsi tindak tutur pertanyaan yaitu tindak tutur yang digunakan untuk bertanya dan menginterogasi (Ibrahim (dalam Hermanji: 2021:51)). Dalam pengertian ini, pertanyaan memiliki pengertian khusus bahwa apa yang dimohon mitra tutur memberikan kepada penutur informasi tertentu (Sulistyo (2013: 18). Tuturan dengan fungsi menanyakan dilakukan dalam bentuk kalimat bermodus interogatif (Chaer, 2010:85).

Data tuturan 6 termasuk dalam fungsi tindak tutur direktif pertanyaan, dapat dilihat dari tuturan mahasiswa PPL Yulisah yaitu “Apakah sudah ada yang paham nak tentang materi tersebut?”. Pada data tuturan tersebut, mahasiswa menanyakan siswa *apakah sudah ada yang paham nak, tentang materi tersebut yang Ibu berikan?* Kemudian Siswa tersebut menjawab, *sudah bu*.

SIMPULAN

Fungsi Tindak Tutur Direktif Perintah dalam Percakapan Mahasiswa PPL dengan Siswa SMP Labor pada Aplikasi Grup Telegram (Kajian Pragmatik)

Berdasarkan hasil pembahasan yang peneliti dipaparkan, maka dapat disimpulkan sebagai bahwa fungsi tindak tutur direktif dalam percakapan mahasiswa PPL Yulisah dengan siswa SMP Labor pada aplikasi grup telegram SMP Labor Tahun 2021 sebagai berikut.

1. Tindak tutur direktif perintah, digunakan penutur untuk memerintahkan mitra tutur untuk melakukan sesuatu.
2. Tindak tutur direktif permintaan, digunakan penutur untuk meminta tindakan dari mitra tutur.
3. Tindak tutur direktif ajakan, digunakan oleh penutur untuk mengajak mitra tutur untuk melakukan suatu tindakan.
4. Tindak tutur direktif larangan, digunakan oleh penutur kepada mitra tutur agar tidak melakukan sesuatu. digunakan untuk melarang.
5. Tindak tutur direktif nasihat, digunakan oleh penutur untuk menasihati mitra tutur dengan cara mengingatkan.
6. Tindak tutur direktif pertanyaan, digunakan oleh penutur kepada mitra tutur untuk menanyakan sesuatu 5W+1H.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. (2013). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Chaer, Abdul. (2010). *Kesantunan Berbahasa*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Febriani, Dwi Putri. (2019). *Analisis Tindak Tutur Direktif Guru dan Siswa dalam Kegiatan Belajar Mengajar Kelas V Di SDN Minimartani: Suatu Kajian Pragmatik*. <https://repository.usd.ac.id/35253/> (diakses pada tanggal 5 September 2021)
- Hermanji, Bowo. (2021). *Teori Pragmatik: Edisi Revisi*. Yogyakarta: Magnum.
- Nizroah, Adik. (2018). *Tindak Tutur Direktif dalam Novel Anak Rantau Karya Ahmad Fuadi*. [http://eprints.ums.ac.id/69043/\(diakses_pada_tanggal_26_September_2021\)](http://eprints.ums.ac.id/69043/(diakses_pada_tanggal_26_September_2021))
- Nuramila. (2020). *Kajian Pragmatik: Tindak Tutur dalam Media Sosial*. Banten: Yayasan Pendidikan dan Sosial.
- Nurdin, Ismail dan Sri Hartati. (2019). *Metodologi Penelitian Sosial*. Surabaya: Media Sahabat Cendikia (pdf).
- Pateda, Mansoer. (2015). *Linguistik Sebuah Pengantar*. Bandung: Angkasa
- Prasetyo, Silvester Adi. (2018). *Analisis Tindak Tutur Direktif pada Interaksi Guru dan Siswa dalam Pembelajaran Di Kelas V SD Kanisius Magelang Tahun Ajaran 2017/2018*.
- Putri, Teza Dwi. (2019). *Tindak Tutur Direktif pada Novel Bidadari-Bidadari Surga Karya TereLiye*.
- Rahima, A. (2021). Variasi Sapaan Ragam Akrab dan Ragam Santai Masyarakat Melayu Jambi dalam Komunikasi Verbal (Kajian Sociolinguistik). *Jurnal Ilmiah Dikdaya*, 11(1), 1-6. <http://dikdaya.unbari.ac.id/index.php/dikdaya/article/viewFile/185/175>
- Rahima, Ade. (2017). *Fonologi Bahasa Indonesia*. Jambi: Fkip Unbari.
- Rofii, Afif. dan Hasibuan, Rizka Rani. (2019). Interferensi Bahasa Batak Mandailing dalam Tuturan Berbahasa Indonesia Pada Acara Parpunguan Masyarakat Mandailing Kota Jambi. *Aksara*.

- Aksara: Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*
Vol. 3 No. 1 April 2019.
- Romesi, Dea. (2018). *Jenis-Jenis Tindak Tutur Ilokusi Guru Bahasa Indonesia dalam Pembelajaran Membaca Cerita Fabel Di Kelas VII SMPN 11 Kota Jambi Tahun Ajaran 2017/2018*.
- Sujinah, dkk. (2018). *Buku Ajar Bahasa Indonesia*. Surabaya: UM Publishing.
- Sulistyo, Edry Tri. (2013). *Pragmatik Suatu Kajian Awal*. Surakarta: UNS Press.
- Suryani, Dian Intan, dkk. (2019). *Kesantunan Ekslamatif dalam Wacana Demo RUU KUHP pada Kolom komentar Media Sosial Instagram Kabar_Kampung_Kito Bulan September Tahun 2019*.
<http://Aksara.unbari.ac.id/index.php/aksara> (diakses pada tanggal 11 September 2021)
- Suryatin, Eka. (2018). *Tindak Tutur Direktif Bahasa Indonesia pada Poster Kesehatan di Puskesmas Kota Banjar baru*.
<https://ojs.badanbhasa.kemdikbud.go.id/jurnal/index.php/undast/article/download/1145/667>(diakses pada tanggal 26 September 2021).
- Yuliantoro, Agus. (2020). *Analisis Pragmatik*. Klaten: Unwidha Press.
- Yusuf, Muri. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Penelitian Gabungan*. Jakarta: Kencana.